

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

CobIT adalah sebuah kerangka kerja dan perangkat pendukung yang membantu manajer menjembatani celah antara tujuan untuk keperluan pengendalian dan permasalahan teknik dengan resiko bisnis serta mengkomunikasikan tingkat pengendalian resiko kepada pemangku kebijakan. Sebagai sebuah kerangka pikir dalam pemecahan masalah, maka melalui *CobIT* dapat dirumuskan sebuah nilai empirik terhadap tingkat kematangan pengelolaan teknologi informasi yang dijalankan oleh PPTI Universitas Brawijaya.

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah menghasilkan beberapa nilai empirik terhadap *activity goal*, *IT process* dan *IT goal*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengukuran/metrik *Activity Goal*, Universitas Brawijaya berada pada level 1,75. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan infrastruktur teknologi di Universitas Brawijaya belum diakui sebagai topik yang cukup penting. Meskipun terdapat kesadaran tentang pentingnya infrastruktur teknologi, pendekatan yang dilakukan didalamnya tidak secara konsisten.
2. Dari hasil pengukuran/metrik *IT Process*, Universitas Brawijaya berada pada level 0,5. Artinya, Universitas Brawijaya belum memiliki ketentuan standar dan arsitektur teknologi informasi, sehingga *platform* yang disediakan sebatas untuk memenuhi kebutuhan aplikasi bisnis dan hanya mengikuti *trend* teknologi saat itu.
3. Dari hasil pengukuran/ metrik *IT Goal*, Universitas Brawijaya berada pada level 1, 67. Pada level ini, proses penetapan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi di Universitas Brawijaya bersifat reaktif dan hanya diarahkan untuk merespon kebutuhan *critical business applications* yang ada. Proses tersebut diarahkan pada pemaksimalan infrastruktur yang telah ditetapkan penggunaannya secara reaktif terhadap kondisi yang ada dalam organisasi.

4. Tingkat kematangan pengelolaan teknologi informasi berdasarkan *CobIT 4.0 Framework* dengan *High-Level Acquire and Maintain Technology Infrastructure* di Universitas Brawijaya berada pada level/ tingkat 1,31 (*Initial/ Ad-Hoc*). Artinya, dalam pengelolaan teknologi informasi, khususnya infrastruktur teknologi, Universitas Brawijaya sudah memiliki beberapa inisiatif mekanisme perencanaan, tata kelola, dan pengawasan terhadap sejumlah investasi yang dilakukan, namun sifatnya masih sporadis, tidak konsisten, belum formal dan reaktif.

B. Saran

Setelah mempelajari, menganalisa dan menarik kesimpulan, maka penyusun akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan keputusan bagi perusahaan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Universitas Brawijaya diharapkan memiliki komitmen terhadap perkembangan teknologi informasi di Universitas Brawijaya, sehingga dapat tercipta suatu perencanaan yang matang dalam pengembangan standar dan arsitektur teknologi informasi.
2. Para pemangku keputusan Universitas Brawijaya perlu melibatkan para pengembang Teknologi Informasi di Universitas Brawijaya untuk berperan serta dalam strategi bisnis yang telah ditetapkan, sehingga unit-unit Teknologi Informasi yang ada di Universitas Brawijaya juga memiliki konsep untuk menyusun dan mengembangkan perencanaan teknologi informasi.
3. Universitas Brawijaya perlu lebih serius lagi dalam meningkatkan sumberdaya dan investasi di bidang teknologi informasi agar dapat membantu terlaksananya strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Sebagai penutup, kerangka kerja ilmiah sebagaimana yang telah dijalankan dalam penelitian ini, merupakan satu instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan kinerjanya untuk memantau dan menelaah tata kelola teknologi informasi. Oleh karena itu penelitian memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan bisnis teknologi informasi.